

## KOMUNITAS DAKWAH EKSPRESO: STUDI ANALISIS STRATEGI DAKWAH MANTAN PREMAN DI SOLO

---

Siti Zaida Hanum<sup>1</sup>, Akhmad Rifa'i<sup>2</sup>

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sajakkehidupan5@gmail.com<sup>1</sup>, akhmad.rifai@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>

### *Abstract*

*This research is about the da'wah strategy of one Ustadz through the Espresso community (Ex-Thugs Solo), a community consisting of former thugs who have emigrated, to invite other fellow human beings to return and istiqomah in the way of Allah. This is what makes da'wah considered a noble job, many of today's preachers commercialize da'wah for personal gain even though the interest of da'wah is for the benefit of the ummah. In fact there are still many good methods and strategies of da'wah, especially those that have been explained in the verses of the Qur'an. This research uses a type of qualitative research, so that this research gets more perfect results. Qualitative research used is a descriptive approach. This study aims to determine Ustadz Sri Mulyono's strategy in the Espresso community in the context of community empowerment. The results of the study found that the strategy carried out by Ustadz Sri Mulyono could be seen from the findings in the field that the da'wah carried out by Ustadz Sri Mulyono in the Express community used the strategy of verbal bills, bills of matter, and aspects of the heart.*

**Keywords:** Espresso, Da'wah, Strategy.

### **Abstrak**

Isu Penelitian ini tentang strategi dakwah salah satu Ustadz melalui komunitas Ekspreso (Eks-Preman Solo) yakni sebuah komunitas yang terdiri dari para mantan preman yang telah behijrah, untuk mengajak sesama manusia lainnya kembali dan istiqomah di jalan Allah. Inilah yang membuat dakwah dianggap sebagai pekerjaan mulia, banyak dari da'i zaman sekarang mengkomersialisasikan dakwah untuk kepentingan pribadi padahal kepentingan dakwah adalah untuk kepentingan ummat. Sesungguhnya masih banyak metode dan strategi dakwah yang baik, khususnya yang telah dijelaskan dalam ayat-ayat Al-qur'an. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, agar penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Penelitian kualitatif yang digunakan adalah dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Ustadz Sri Mulyono di komunitas Ekspreso dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menemukan, bahwa strategi yang dilakukan oleh Ustadz Sri Mulyono dapat terlihat dari hasil temuan di lapangan bahwa dakwah yang dilakukan Ustadz Sri Mulyono di komunitas Ekspreso menggunakan strategi bil lisan, bil hal, dan aspek hati.

**Kata Kunci:** Ekspreso, Dakwah, Strategi.

## A. PENDAHULUAN

Di era sekarang ini, dunia sedang menghadapi perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat, sehingga umat Islam saat ini dihadapkan pada persoalan hidup yang sangat kompleks. Hal ini memunculkan tantangan dan situasi yang berbeda, karena perkembangan dakwah dari zaman dahulu sampai sekarang tentunya juga berbeda. Oleh karena itu, umat Islam harus menekankan pemahaman keagamaan saat menghadapi tantangan perubahan ini. Jika tidak, agama tertinggal dari perubahan yang ada, membuat perilaku masyarakat tidak terkendali. Misalnya, masalah krisis moral yang menyebabkan perubahan moral masyarakat menjadi perubahan tajam pada perbuatan menyimpang (Syeikh, 2019).

Peran dalam dakwah sangat dibutuhkan untuk kelangsungan Islam. Dakwah merupakan bidang yang sangat memungkinkan dalam upaya membentuk karakter manusia menuju nilai-nilai luhur. Dakwah adalah suatu proses dimana tingkah laku seseorang selalu mengikuti dan menaati ajaran Islam. Dakwah sebagai bentuk tindakan untuk mentransformasikan, menginternalisasi dan mentransfer nilai-nilai Islam sebagai ajaran ke dalam realitas tatanan sosial dan peradaban, bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah. Dakwah juga merupakan faktor dinamis dalam membentuk terwujudnya masyarakat yang kualitasnya *khairu ummah, baldatun thayyibah wa rabbun ghafur*. Hal ini terjadi karena dakwah berupa kegiatan pelaksanaan ajaran Islam (Irmansyah, 2020a).

Tidak ada masyarakat Islam yang dapat terbentuk tanpa kegiatan dakwah. Karena

penyebaran nilai-nilai Islam membutuhkan kegiatan dakwah, maka tidak dapat dipungkiri bahwa Islam telah menyebar ke seluruh pelosok dunia. Setiap penganut ajaran Islam didorong untuk selalu berpartisipasi aktif dalam penyebarluasan dan pelaksanaan kegiatan dakwah, sehingga perkembangan dan kemajuan dakwah sangat erat kaitannya dengan seberapa banyak kegiatan dakwah yang dilakukan. Substansi moral juga menentukan terwujudnya kualitas masyarakat. Di tengah zaman modern ini, dakwah dapat dijadikan sebagai gerakan untuk memperbaiki moral dan etika masyarakat. Dakwah menjadi upaya perubahan dari akhlak tercela atau hal yang merusak menjadi akhlak terpuji atau penebusan (Utami, 2019).

Memaknai dakwah sebagai proses penyadaran melalui perkataan, sikap, perilaku dan keteladanan untuk mendorong manusia menyesuaikan diri dengan kesuciannya. Karena pada dasarnya manusia memiliki akhlak yang baik dan cenderung menaati perintah serta menjauhi larangan Allah. Jadi ketika pada kenyataannya banyak orang tidak mencerminkan sifat sucinya, maka masalahnya bukan pada sifat dasar yang dimiliki orang itu, tetapi dengan sesuatu yang mengganggu di luar dirinya, maka sifat mereka ditolak (Addini, 2019).

Berbagai persoalan akhlak yang menjadi tantangan bagi dakwah itu sendiri seperti kasus kriminalitas, perampokan, perjudian, pencurian, korupsi dan bentuk kejahatan lainnya. Hal ini disebabkan perkembangan spiritualitas dan religiusitas yang derajatnya tidak seimbang. Maka hadirnya dakwah yang belum terealisasi

ini adalah tanggung jawab kita bersama dalam mengelola serta mengarahkan usaha dakwah sekurang-kurangnya nama pribadi atau orang lain. Oleh karena itu perlu adanya dakwah yang dikemas sedemikian rupa, dan semenarik mungkin agar nantinya dakwah ini mampu mempengaruhi masyarakat bahwa nilai-nilai ajaran Islam lebih tinggi dari nilai-nilai lainnya. Dakwah dapat mengubah pemahaman yang salah menjadi pemahaman yang benar. Dakwah juga dapat menyebabkan perubahan lingkungan yang salah menjadi lingkungan yang benar. Dengan demikian mereka menjadi masyarakat muslim yang lebih baik. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka dakwah tidak dapat dilakukan secara ringan tanpa adanya visi, misi dan tujuan yang jelas. Oleh karena itu, kegiatan dakwah harus direncanakan dan direncanakan dengan matang, dikelola dan dievaluasi untuk mengukur keberhasilan. Agar pengelolaan dakwah menjadi sesuatu yang mutlak harus ada tanpa tawaran lebih lanjut. Hal ini menunjukkan bahwa peran memimpin dakwah dicapai dengan setiap orang bekerjasama dalam suatu kelompok (Maiti & Bidinger, 1983).

Para anggota memiliki tugas dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Tanpa kerjasama antara pengelola dan anggota, komunitas atau kelompok tidak akan berfungsi dengan baik sesuai dengan tujuan awalnya. Berkat perencanaan dan pengelolaan yang baik, maka tujuan organisasi akan tepat sasaran, tentunya dengan usaha dan kerja keras antara pengurus dan anggota. Biasanya masyarakat fokus pada suatu daerah yang populer dan itulah titik awal pembentukannya. contohnya komunitas Sahabat Alam,

komunitas Motor, dan komunitas kajian, komunitas kopi (Setiawati, 2019).

Munculnya gerakan-gerakan keagamaan di Indonesia secara terus-menerus mengalami perkembangan, salah satunya adalah komunitas Ekspreso (Eks-Preman Solo). Gerakan ini di motori oleh anak-anak muda yang bertransformasi untuk melakukan perubahan dari aspek keagamaan. Gerakan keagamaan berkembang dalam wujud gerakan hijrah yang di inisiasi oleh muslim milenial. Gerakan keagamaan yang berupa hijrah merupakan salah satu bentuk transformasi agama yang diimplementasikan dalam perubahan perilaku dakwah agama melalui wadah aktivitas kelompok. fenomena ini cukup populer dikalangan generasi muda dalam upaya untuk membangun identitas baru sebagai ummat beragama yang taat (Irmansyah, 2020b).

Gerakan keagamaan di Indonesia terus mendapatkan perhatian lebih dari kalangan anak muda. Gerakan keagamaan ini muncul disebabkan oleh krisis nilai sehingga mengakibatkan manusia teralienasi, yang berujung pada krisis spiritual yang dirasakan oleh manusia modern. Kemudian, banyaknya anak-anak muda cenderung memilih jalan hidupnya yang lebih ekstrim, seperti halnya mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat seperti mabuk-mabukan di cafe, perampokan, narkoba, seks bebas, dan lain sebagainya. Kondisi seperti ini, memperlihatkan generasi muda yang menunjukkan perilaku hedonisme, pragmatisme dan konsumtif. Berbagai macam cara mereka lakukan untuk memenuhi kepuasannya. Mereka tidak memikirkan apakah jalan yang mereka tempuh benar atau salah (Rizkiyanto, 2020).

Nilai-nilai dan norma menjadi sesuatu yang tidak penting dan tidak mengikat lagi, sehingga akibat dari perilaku tersebut jauh dan menyimpang dari ajaran Islam. Adapun, hijrah sebagai salah satu solusi bagi pembentukan perilaku diri. Mereka anak-anak muda yang mengalami disorientasi, putus asa bahkan keterasingan dalam menjalankan kehidupannya. Dalam istilah sosiologi yang diperkenalkan oleh Emile Durkheim dikenal dengan sebutan anomie, ialah ketidakmampuan menjalankan norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, sehingga mengakibatkan perilaku berbeda dengan yang lainnya. Kehadiran Ekspreso sebagai komunitas keagamaan mendapat dukungan dari berbagai elemen dakwah dan ormas islam. Sehingga pada tahun 2016 komunitas Ekspreso berdiri di kota Surakarta.

Harapan yang ingin dicapai oleh komunitas Ekspreso adalah untuk menunjukkan bahwa Islam itu damai, toleran, kuat dan jauh dari predikat radikal apalagi teroris. Salah satu kalimat yang sering terdengar dari komunitas Ekspreso adalah berdakwah bersama. Kelahiran komunitas Ekspreso ini dilatarbelakangi dari Ustadz Sri Mulyono (pakdhe Jabrik).

Perkembangan gerakan-gerakan Islam ataupun dakwah milenial yang semakin banyak pengikutnya untuk melakukan hijrah menjadi milenial yang shaleh. Selanjutnya, komunitas Ekspreso memiliki pengaruh yang besar dan berkembang secara signifikan, hal ini tidak lepas dari aktifitas dakwahnya yang masif dipelbagai platform media sosial. Adapun salah satu prioritas dari gerakan dakwah Ekspreso yaitu sebuah komunitas yang terdiri dari

para mantan preman mengajak anak-anak muda untuk kembali menyerukan pesan-pesan keagamaan melalui masjid. Selanjutnya, praktik kesalehan yang konsisten dilakukan oleh gerakan Komunitas Ekspreso diantaranya ialah melakukan kajian sedekah kopi, sedekah nasi bungku, sharing hijrah, berantas buta huruf hijaiyah dan philantropi.

Keberlangsungan gerakan keagamaan yang diinisiasi oleh anak-anak muda tidak lepas dari konstruksi media, bahkan dengan adanya media sosial yang semakin maju, mampu membawa pengaruh dakwah yang signifikan dikalangan milenial. Dalam teori konstruksi sosial, sebagaimana dikatakan oleh Berger bahwa individu dan masyarakat diposisikan sebagai obyek dalam proses internalisasi dan eksternalisasi. Kemudian, realitas masyarakat tidak terlepas dari konstruksi media sehingga kesalehan milenial dipengaruhi oleh sosial media yang aktif diakses dalam kehidupan sehari-hari. Inilah fenomena sosial yang dialami oleh masyarakat, termasuk anak muda (Triantoro, 2018).

Selanjutnya, anak-anak muda lebih mudah menerima hal-hal baru dan salah satu hal baru menurut anak muda adalah hijrah. Prof. Baharun, Guru Besar Sosiologi Agama Universitas Negeri Sunan Ampel, mengatakan bahwa salah satu penyebab yang mendorong anak muda melakukan hijrah adalah karena kekosongan jiwa yang dirasakannya dan mengakibatkan kejenuhan dan ketidaktenangan walaupun mereka merasakan kesenangan, sehingga mendorong kalangan milenial untuk mengakses informasi yang lebih luas tentang keagamaan yang berkembang (Wicaksana et al., 2020).

Hal lain yang juga penting untuk dikaji terkait Komunitas Ekspreso adalah kemasan dakwah yang disinyalir pemberdayaan masyarakat mengutamakan sedekah kopi dan nasi bagi kajian-kajian di Surakarta. Asumsi ini terbangun dari narasi sosial yang disampaikan oleh pendiri Komunitas Ekspreso yaitu Ustadz Sri Mulyono ketika menyampaikan materi dakwah dengan mengatakan dakwah saja tidak cukup perlu ditambah dengan pemberdayaan masyarakat.

Menurut Salvatore dan Eickelman, mengatakan bahwa fenomena ini tidak terlepas dari ruang publik, melahirkan narasi-narasi sosial dalam kemasan dakwah dengan variabel-variabel di kehidupan muslim perkotaan seperti, layanan sosial-ekonomi, produk kosmetik, pengajian dan kebijakan publik (Bagaskara, 2022).

Agama sering sekali dijadikan sebagai pembenaran untuk melancarkan kepentingan ekonomi, sehingga eksistensi agama sebagai kebutuhan spritual bergeser menjadi komoditas yang memiliki nilai tukar. Dalam komunitas Ekspreso, tokoh karismatik Ustadz Sri Mulyono dijadikan sebagai daya tarik jemaah. Maka dari itu, agama dan pemberdayaan masyarakat bagian yang tidak terpisahkan dalam arena dakwah. Oleh sebab itu, dakwah sebagai wilayah keagamaan menjadi ajang kebermanfaatn untuk umat dengan kemasan atas nama agama.

Berkembangannya gerakan keagamaan di Indonesia yang diinisiasi oleh tokoh-tokoh muda terus secara masif melalui platform media sosial, menawarkan metode dan model yang lebih modern sesuai dengan kebutuhan milenial serta berbeda

dengan gerakan keagamaan sebelumnya. Kemudian, agama yang pada hakikatnya sebagai pedoman, petunjuk hidup manusia untuk menjalankan nilai-nilai keislaman (spritualitas) kini telah bergeser menjadi gaya baru kesalehan. Maka dari itu dalam deskripsi yang sederhana ini penulis membatasi pada permasalahan dengan bagaimana strategi Ustadz Sri Mulyono dalam berdakwah? dan bagaimana proses berlangsungnya dakwah di komunitas Ekspreso?

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan lokasi penelitian di Solo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Mengenal Ekspreso: Eks Preman Solo

Komunitas ini awalnya bernama At-tawabin yang berarti orang-orang yang bertobat. Istilah tersebut merupakan bentuk subjek dari kata taaba yang diresap menjadi bahasa Indonesia dengan ejaan tobat. Tobat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kembali kepada Tuhan atau agama (jalan) yang benar.

Pemilihan itu menunjukkan kemampuan dalam meninggalkan dunia hitam yang penuh dengan dosa menuju kehidupan yang lebih baik. Namun seiring berkembangnya waktu, penggunaan nama ini gagal terealisasi karena ada juga kelompok hijrah lain yang telah menggunakannya bernama At-tawab. Persamaan nama tersebut,

mengharuskan komunitas ini berganti nama menjadi komunitas Ekspreso (Eks-Preman Solo). Penggunaan nama ini menggambarkan masa lalu mereka yang berada dalam dunia kriminal atau kejahatan dan dimasa sekarang sudah meninggalkan dunia tersebut yang ditandai dengan adanya kata 'Eks'.

Sementara kata preman sendiri berasal dari bahasa Inggris yakni *free man* yang berarti manusia bebas. Hal tersebut memiliki maksud bahwasannya dahulu menjadi laki-laki yang tidak mengenal syariat dan tidak mengenal aturan, sekarang berubah menjadi tidak bebas karena sudah diatur berdasarkan syariat Islam. Komunitas Ekspreso terbentuk bukan berdasarkan adanya sedekah kopi melainkan sedekah kopi merupakan salah satu program yang diusung setelah berdirinya komunitas Ekspreso. Komunitas Ekspreso memiliki jargon "*live begin after hijrah*" yang berarti hidup dimulai setelah berhijrah dengan berlandaskan kepada Q.S An-nisa ayat 100 yang artinya "dan siapa yang berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak.

Barang siapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh, pahalanya telah ditetapkan disisi Allah. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang". Komunitas yang memiliki basecamp di Jalan Gotong Royong, Sewu, Jebres ini memiliki gagasan bahwasannya orang yang berhijrah merupakan orang Islam yang harus bisa membaca Al-Quran sehingga

kegiatan utama dari awal berdirinya adalah mengaji dan mempelajari Al-Qur'an dengan metode tsaqifa, tahsin, tahfidz dan iqro.

### **Kegiatan dakwah Komunitas Ekspreso**

Kegiatan rutinnnya yakni kajian tauhid kajian ini membahas ilmu seputar ketauhidan dengan pemateri Drs. Muslih Rosyid. Bertempat di Masjid Al-falah Baluwarti dengan waktu Jumat malam setelah sholat Isya'. Pengajian ini sifatnya umum. Biasanya bukan hanya anggota saja yang ikut tetapi ada juga warga sekitar. Selain itu kajian akhlak dan adab kajian ini membahas tentang akhlak dan adab yang biasa disebut 'Majmu Salam' singkatan dari majlis ilmu Selasa malam dengan pemateri ustad Arif Rahman, Lc. Lokasinya di Masjid Al-Anshor Semanggi, tetapi sekarang diganti di keda'i Ekspreso dengan waktu selasa malam setelah sholat isya'.

Kajian lainnya yakni kajian ilmu alquran berantas buta huruf al-Quran (BTA). Kajian ini merupakan kajian wajib yang diselenggarakan komunitas Ekspreso untuk para anggota dengan belajar bersama-sama mengenai ilmu Al-Qur'an menggunakan metode iqro, Ttsaqifa, tahsin, tahfidz. Lokasinya di basecamp komunitas ekspreso yang beralamat di jalan Gotong Royong, Sewu, Jebres.

Kegiatan lain yakni sedekah kopi, dahulu program ini hanya dilangsungkan setiap komunitas Ekspreso diundang untuk memeriahkan dalam acara kajian akbar dari kelompok lain yang ada di Solo raya. Kopi yang disedekahkan oleh komunitas ini disebut dengan kopi tobat dan sudah pernah ada di beberapa tempat yang ada di Solo raya yakni sekitar 1700 titik dengan

dibagikan secara gratis. Selain berlangsung ketika ada undangan kajian akbar, sedekah kopi ini diadakan setiap hari jumat bersama sedekah nasi. Namun, setelah ada program pemberdayaan umat yakni keda'i Ekspreso, sedekah kopi ini diadakan setiap hari di keda'i Ekspreso dengan membayar seikhlasnya sebagai bentuk dukungan dalam keberlangsungan program ini.

Kegiatan yang dijalankan di komunitas ini juga yakni sedekah nasi. Kegiatan ini disebut dengan 'Senasip' singkatan dari sedekah nasi dan kopi yang diselenggarakan setiap hari jumat malam. Biasanya sedekah ini dibagikan kepada anak-anak jalanan dan tuna wisma yang berada di emperan-emperan toko.

Penulis mengeksplorasi beberapa poin penting dalam pembahasan ini diantaranya penulis menjelaskan mengenai strategi dakwah ustadz Sri Mulyono dalam komunitas Ekspreso yang menjadi gerakan keagamaan dengan melihat atau menyoroti aktivitas keagamaan yang dilakukan dengan berbagai macam program yang dilakukan.

### **Keberhasilan Strategi Dakwah Ustadz Sri Mulyono dalam Komunitas Ekspreso**

Dalam menjalankan dakwah Ustadz Mulyono begitu kharismatik, dengan beberapa program yang telah dibuatnya.

Menurut Hyun (2020), Mirayani (2020) para pemimpin efektif karena beberapa alasan seperti pemimpin karismatik dalam hal mengilhami bawahan atau bawahannya, para pemimpin transformasional dapat memenuhi kebutuhan emosional bawahan atau mereka dapat merangsang bawahan secara intelektual (Bass & Avolio, 1994) (Guruh, 2018)

Teori kepemimpinan karismatik sangat dipengaruhi oleh ide-ide dari Max Weber yang mendefinisikan karisma itu sendiri. Menurut Weber, sebagaimana dikutip oleh J. Riberu, karisma adalah suatu kekuatan luar biasa yang bersifat mistis, yang muncul sebagai gejala sosial karena adanya kebutuhan-kebutuhan khusus akan sosok pemimpin. Kekuatan tersebut adalah pemberian dari Tuhan yang dikaruniakan kepada seorang pemimpin untuk melaksanakan tugasnya dalam mengarahkan sekelompok orang. (Rizkianto, 2020)

Dakwah adalah penyampaian pesan-pesan ajaran agama yang berisikan akidah dan norma-norma perilaku yang seharusnya menjadi rujukan masyarakat beagama. Setelah kita merujuk pada sejumlah ayat Al-Qur'an yang membicarakan tentang dakwah, maka ada satu ayat yang membicarakan metode dakwah. Sebagaimana yang telah disinggung diatas yaitu QS. An-Nahl ayat 125. Artinya "Serulah (manusia) kepada jalan tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk." Tiga kaidah dalam berdakwah itu adalah al hikmah (hikmah), al mau'izah al hasanah (pelajaran yang baik), dan al mujadalah billati hiya ahsan (mendebat dengan cara yang baik)." (Utami, 2019)

Di ayat tersebut menjelaskan tentang metode dakwah, yaitu: metode dakwah bilhikmah, metode dakwah al-mauidzotul hasanah, dan al-mujadalah. Namun dalam

hal ini metode dakwah yang di atas terasa kurang efektif apabila dilaksanakan. Da'i yang dibutuhkan saat ini bukan hanya metode saja, tetapi juga harus mempunyai strategi dakwah (Rizkianto, 2020).

Ustadz Sri Mulyono (akrab disapa Pakdhe Jabrik) menerapkan metode dakwah yang bersumber dari al-quranyakni dengan *al-hikmah*, *al-mauidzotul hasana*, dan *al-muhadalah*. Dari ketiga metode tersebut Ustadz Sri Mulyono dapat membentuk strategi dakwah. Strategi dakwah yang digunakan adalah strategi yakni melalui aspek hati dan dengan pola dakwah bil-lisan dan bil-hal. Artinya bahwa Ustadz Sri Mulyono sendiri ingin menyatukan kedua strategi tersebut dalam sebuah pengertian "apa yang diucapkan dengan lisan maka harus diikuti dengan perbuatan nyata"

*"Setiap muslim wajib berdakwah, dan apabila dakwah tersebut tidak diniati dari hati, maka tidak memberikan pesan dakwah kepada orang lain, oleh karena itu yang saya lakukan pertama dalam dakwah ya memulai dari diri sendiri setelah itu baru berdakwah kepada orang lain. Jika sebagai seorang muslim tidak berdakwah, lalu siapa lagi yang akan mengembangkan dakwah ini".*

Strategi dakwah Ustadz Sri Mulyono dimulai dari *Ibdabinnafsi* artinya dakwah yang dimulai dari diri sendiri mengisinya dengan akhlakul kharimah (akhlak yang baik). Inilah dakwah yang sangat efektif menurutnya. Karena dakwah bukan hanya sekedar mengajak orang lain tetapi dakwah yang sebenar-benarnya adalah memulai dakwah pada diri sendiri terlebih dahulu baru dilanjutkan berdakwah kepada orang lain. Inilah yang menjadi problematika sendiri ketika seorang da'i aktif melakukan dakwah tetapi dakwah tersebut tidak

diterapkan kepada dirinya sendiri. Maka dari itu Ustadz Sri Mulyono menganjurkan untuk memulai dakwah dari diri sendiri sudah ditanamkan maka percayalah dakwah kepada orang lain pasti terlaksana.

Daya tarik kualitas personal misalnya ditunjukkan dengan integritas, konsistensi, kejujuran (akhlak dan/kepribadian). Kemampuan komunikasi efektif ditunjukkan dengan artikulasi konsep dan gagasan dalam sebuah cara yang memberikan inspirasi dan motivasi. Sedangkan prestasi dalam situasi krisis (situation context) di tengah masyarakat ditunjukkan dengan pemberian solusi atas masalah keagamaan di tengah masyarakat. Hal ini sebagaimana dijelaskan Robert House tentang teori karismatik Eflely, 2015 Keberadaan seorang pemimpin (da'i) karismatik memiliki pengaruh luar biasa terhadap pengikut, bukan karena tradisi atau otoritas tapi karena persepsi pengikut, ia tampil sebagai model peran dan panutan hidup, ia memiliki percaya diri yang luar biasa, mempunyai visi, dan mampu mengungkapkan visi secara gamblang, mempunyai keterampilan komunikasi yang hebat, bersedia membuat pengorbanan diri, mengambil resiko pribadi. Keberadaannya sangat dihormati, dihargai, dicintai, dipatuhi, dan mereka sangat setia dan berpengharapan tinggi terhadap kehadirannya (S. N. Utami & Abas, 2021)

Dakwah yang baik yakni dakwah yang bisa berakhlak pada diri sendiri dan kepada orang lain. Ketika berada didalam suatu masyarakat. Sebenarnya bukan hanya perkataan-perkataan yang berakhlak saja, namun yang memberikan sesuatu yang



nyata dengan akhlak sebagai tolak ukur didalam suatu masyarakat dalam menerima dan mengagumi bahkan mencontoh seorang da'i dalam berdakwah (Setiawan, 2017).

Maka strategi yang dilakukan oleh Ustadz Sri Mulyono adalah:

### 1. Strategi dakwah *bil lisan*

Dalam strategi dakwah *bil lisan* ini Ustadz Sri Mulyono biasanya memakai ceramah agama. Model yang digunakan merupakan model klasik yang sering sekali dipakai pada umumnya. Namun dalam melakukan strategi tersebut menggunakan ceramah agama tidak begitu saja mampu mempengaruhi mad'u dakwah *bil lisan* ini menjadi lebih hidup dan mampu mempengaruhi mad'u agar kembali ke jalan Allah. Ustadz Sri Mulyono mengemas dakwah dengan menarik agar pesan dakwah yang disampaikan mampu mempengaruhi mad'u yang mendengarkan. (Basit, 2013)

Pada dakwah *bil lisan* ini dilihat dari kekuatan pengaruhnya dari menekankan informasi, seorang da'i mampu menyampaikan dakwah kepada mad'u melalui lisan atau perkataan-perkataan. Dakwah jenis ceramah ini dijadikan sebagai bentuk strategi dakwah yang cukup baik dalam mengajak para mad'u untuk menyimak dan mendengarkan didalam sebuah kajian. Akan tetapi, terkadang dakwah yang disampaikan sedikit membosankan.

Ustadz Sri Mulyono juga memiliki latar belakang sebagai mantan preman yang sering keluar masuk penjara. Ketika sudah bertaubat dan menjadi da'i, ia menyampaikan dengan cara berbicara

yang mudah diterima, ditambah dengan guyonan (candaan) sehingga mad'u yang mendengar tidak merasa bosan. Berbicara tentang latar belakang Ustadz Sri Mulyono yang dulunya juga sebagai mantan preman, itu menjadi sebagai sharing perjalanannya untuk bertaubat, hal ini pun menjadi daya tarik tersendiri bagi para mad'u. Banyak yang terkesima dengan alur cerita yang disampaikan oleh Ustadz Sri Mulyono, ketika dipenghujung kajian, biasanya Ustadz Sri Mulyono memberikan doa dan nasihat sebelum penutup, terlihat banyak jemaah yang menangis dengan kata-kata beliau dengan alur cerita yang panjang dan perjalanan taubat yang tidak mudah. Keterampilan seorang da'i yang handal dan hafal akan situasi dan kondisi yang dihadapi ketika berdakwah di media massa

### 2. Strategi dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* yakni dakwah yang dilakukan dengan perbuatan secara langsung. Kadang inilah yang menjadi sebuah kendala oleh seorang da'i dalam melakukan dakwah. Adanya seorang da'i yang masih tidak konsisten dalam berdakwah. Contohnya da'i yang membicarakan panjang lebar tentang dakwah namun tidak sesuai dengan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Da'i yang sukses akan dakwah adalah seorang da'i yang konsisten akan tujuan dakwah dan hanya mengharapkan ridho pada Allah SWT.

Dakwah *bil hal*, Ustadz Sri Mulyono menganggap bahwa strategi dakwah ini menjadi poin penting dalam mempengaruhi para mad'u. Contohnya ketika Ustadz Sri Mulyono ceramah mengenai sedekah dan mengajak para jemaah untuk turut dalam

besedekah. Dan ini menjadi salah satu hasil dakwah *bil hal* yang dilakukan oleh Ustadz Sri Mulyono dalam menyampaikan dakwah secara perbuatan yang nyata.

### 3. Strategi dakwah sentimental (Aspek Hati)

Dalah berdakwah, Ustadz Sri Mulyono terkenal dengan ustadz yang tegas dan santun. Dalam menyampaikan dakwahnya dalam hal ini tentu banyak terdapat hal-hal yang membuat para mad'u tersentuh dengan dakwah yang beliau sampaikan sebagaimana yang sudah dijelaskan pada strategi di atas yaitu strategi dakwah yang melalui ucapan, maupun dakwah yang beliau sampaikan secara praktek. Ketika Ustadz Sri Mulyono memfokuskan dakwah dengan aspek hati, tentu tidak sedikit para mad'u yang tergerak perasaannya dan batinnya baik saat dalam kondisi khutbah atau ceramah beliau tentunya banyak dakwah yang disampaikan dengan santun dan kelembutan dan menklasifikasikan berbagai kondisi saat berdakwah sehingga memiliki kesan yang didapat oleh para mad'unya. Baik dalam menyampaikan dakwahnya, beliau juga tidak jarang melakukan mengabdikan hajat dengan menawarkan bantuan, baik secara materi maupun moral, memuji, atau menegur mitra dakwah yang lain (Aula & Abas, 2020).

Dalam hal ini peneliti mencoba meneliti dengan melakukan observasi secara langsung kepada pihak penyelenggara dan beberapa mad'u perihal strategi dakwah Ustadz Sri Mulyono dalam komunitas Ekspresso (Eks-Preman Solo). Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Ustadz Sri Mulyono mengatakan bahwa saat beliau

berdakwah dengan menggunakan strategi *bi lisan*, *bil hal* dan aspek hati.

Isi materi dakwah Ustadz Sri Mulyono berkaitan dengan kehidupan, aqidah, dan ibadah. Metode dakwah pada program ini adalah dengan memakai metode ceramah, metode ini digunakan untuk menyampaikan materi-materi kepada para mad'u secara lisan. Biasanya setelah ceramah dilakukan sesi tanya jawab agar mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh para mad'u. Untuk metode *bil hal* biasanya Ustadz Sri Mulyono mengajak mad'u untuk berbuat kebaikan seperti mengajak mad'u ikut dalam pembangunan dan perluasan Masjid Ansor yang beralamat di Jalan Gotong Royong, Sewu, Jebres.

### D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan strategi dakwah Ustadz Sri Mulyono yang diimplementasikan dalam kajian dakwah ada tiga, yaitu: *bil lisan*, *bil hal* dan aspek hati. Strategi *bil lisan* dan *bil hal* diisi dengan perkataan-perkataan yang baik juga diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan bermanfaat pula. Karena tujuan dakwah juga meliputi masalah sosial. Apabila ada orang bermanfaat bagi orang lain maka itu termasuk dakwah menurut Islam. Sedangkan aspek hati, Ustadz Sri Mulyono memulai dari diri sendiri, mengusahakan diri sendiri bisa berakhlakul karimah dan berbuat baik, maka kesuksesan dakwah akan didapatkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Addini, A. (2019). Fenomena Gerakan Hijrah di Kalangan Pemuda Muslim Sebagai Mode Sosial. *Journal of Islamic Civilization*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.33086/jic.v1i2.1313>
- Aula, L. G., & Abas, Z. (2020). Metode Dakwah Penceramah di Komunitas “Yuk Ngaji” Solo. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 1(2).
- Bagaskara, R. (2022). *Perjumpaan Pasar dan Dakwah: Ekspresi Kesalehan Anak Muda dan Komodifikasi Agama di Muslim United Yogyakarta*. 17(1), 51–60.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. PT Raja Grafindo Persada.
- Guruh, M. (2018). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Kartika X-2. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.32493/jjsdm.v2i1.1938>
- Irmansyah, I. (2020a). Pemuda Hijrah: Antara Pietization dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1). <https://doi.org/10.24014/jiik.v10i1.10825>
- Irmansyah, I. (2020b). Pemuda Hijrah: Antara Pietization dengan Lifestyle Pada Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Yogyakarta. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(1), 46. <https://doi.org/10.24014/jiik.v10i1.10825>
- Maiti, & Bidinger. (1983). Asmuni Syukir,. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 53(9), 1689–1699.
- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Progress in Retinal and Eye Research*, 56(3), S2–S3.
- Rizkianto, A. (2020). Kepemimpinan Karismatik H.O.S. Tjokroaminoto Di Sarekat Islam. *INTELEKSIA-Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 2(1), 55–80. <https://doi.org/10.55372/inteleksiajpid.v2i1.71>
- Setiawan, E. (2017). *Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas (' followers ') Akun ' LINE @ DakwahIslam ' .* 97–108.
- Setiawati, K. (2019). Hijrah Baru di Kalangan Anak Muda Antara Keshalehan dan Gaya Hidup. *Skripsi*, h 78. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10242/1/SKRIPSI\\_FULL.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/10242/1/SKRIPSI_FULL.pdf)
- Syeikh, A. K. (2019). Rekonstruksi Makna Dan Metode Penerapan Amar Ma'Ruf Nahi Munar Berdasarkan Al-Qur'an. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.22373/al-idarah.v2i2.4009>
- Triantoro, D. A. (2018). *Dakwah Di Kota Yogyakarta Da ' Wah And Piety : The Study Of The Teras Dakwah*. 20(2), 273–286.
- Utami, I. B. (2019). Peran Komunitas Islam dalam Menyemangati Keagamaan para Pemuda. *Annida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 18(1), 105–124. <https://doi.org/10.15575/anida.v18i1.5055>
- Utami, S. N., & Abas, Z. (2021). Menemani Preman Tobat: Metode Dakwah Kh. Muhammad Ali Naharussurur Di Surakarta. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 2(2), 293–328. <https://doi.org/10.22515/ajdc.v2i2.3179>
- Wicaksana, S. A., Studi, P., Komunikasi, I., Komunikasi, F., Informatika, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2020). *Strategi Komunikasi Dakwah Komunitas Jaga Sesama Di Masjid Ar-Rochman Manahan Solo*.

